

Sosialisasi Stop Bullying sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Sekolah Dasar dalam Mencegah Perundungan

Novi Yendra^{1*}, Andini Suci Anggraeni², Emilya Yohana Natasya³, Khairunnisa Anggraeni Putri⁴, Muhammad Hafizh Raihan⁵, Ombi Permana⁶, Virgi Ramadhan⁷

^{1*}Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa

^{2,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa

^{3,5}Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Bina Bangsa

⁶Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Bina Bangsa

⁷Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Bina Bangsa

Jl. Raya Serang-Jakarta Km 03 (Pakupatan) - Kec. Cipocok Jaya - Kota Serang Provinsi Banten, Indonesia

Email Corresponding Author : noviyendra321@gmail.com

Abstract

Bullying is one of the social problems that frequently occurs in schools and has negative impacts on victims, perpetrators, and witnesses. Therefore, preventive efforts through educational outreach are necessary from an early age. This community service activity aimed to improve elementary school students' knowledge and awareness regarding the definition, types, causes, impacts, prevention, and appropriate responses to bullying. The activity was conducted using an educational outreach method through presentations, interactive discussions, question-and-answer sessions, and simple educational games. The results indicated that students gained a better understanding of various forms of bullying and recognized the importance of respecting others, refusing bullying behavior, and reporting incidents to teachers or parents. This activity contributed to increasing students' awareness of creating a safe, comfortable, and child-friendly school environment.

Keywords: bullying; character education; outreach; elementary school; prevention

Abstrak

Bullying merupakan salah satu permasalahan sosial yang masih sering terjadi di lingkungan sekolah dan memberikan dampak negatif bagi korban, pelaku, maupun saksi. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan melalui kegiatan sosialisasi sejak usia dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa sekolah dasar mengenai pengertian, jenis, penyebab, dampak, pencegahan, serta cara menghadapi bullying. Metode pelaksanaan menggunakan sosialisasi edukatif melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, sesi tanya jawab, dan permainan edukatif. Materi yang disampaikan meliputi pengertian bullying, jenis-jenis bullying, faktor penyebab, dampak terhadap korban, pelaku, dan saksi, dan langkah-langkah pencegahan dan penanganannya. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa lebih memahami bentuk-bentuk bullying, pentingnya menghargai teman, tidak melakukan perundungan, serta berani melaporkan tindakan bullying kepada guru atau orang tua. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran siswa dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan ramah anak.

Kata Kunci: perundungan; pendidikan karakter; sosialisasi; sekolah dasar; pencegahan

PENDAHULUAN

Bullying atau perundungan adalah salah satu bentuk perilaku negatif yang dilakukan dengan tujuan menyakiti, mengintimidasi, mempermalukan, merendahkan, atau mengucilkan individu lain. Perilaku tersebut dapat terjadi secara berulang dan memberikan dampak terhadap kondisi sosial maupun psikologis individu yang mengalaminya. Pada jenjang sekolah dasar, perundungan dapat muncul dalam berbagai bentuk, baik secara fisik, verbal, sosial, maupun melalui media digital. Bentuk fisik dapat berupa tindakan memukul, mendorong, atau melakukan kekerasan lainnya, sedangkan bullying verbal dapat diwujudkan melalui ejekan, pemberian julukan yang merendahkan, penghinaan, maupun perkataan yang menyakiti. Sementara itu, perundungan sosial dapat dilakukan dengan cara mengucilkan, mengabaikan, atau sengaja menjauhkan seseorang dari kelompok pertemanan.

Berdasarkan kajian pada siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa perilaku bullying dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekolah dan mengalami perubahan seiring berjalannya waktu. Dengan demikian, bullying tidak hanya berkaitan dengan individu yang terlibat, tetapi juga dipengaruhi oleh hubungan dengan teman sebaya serta lingkungan sekolah [1]. Oleh sebab itu, pencegahan perlu dilakukan sejak dini dengan membekali siswa pemahaman mengenai bentuk-bentuk bullying, dampaknya, dan tindakan yang tepat dalam menghadapinya. Upaya pencegahan juga perlu melibatkan seluruh pihak di lingkungan sekolah agar tercipta suasana belajar yang aman, nyaman, dan saling menghormati.

Seiring dengan meningkatnya penggunaan perangkat digital dan media sosial dalam kehidupan sehari-hari, bentuk perundungan juga dapat berkembang ke ruang digital. Cyberbullying dapat dilakukan melalui pesan, komentar, unggahan, penyebaran informasi atau gambar yang merugikan, maupun tindakan lain yang bertujuan mempermalukan atau mengintimidasi seseorang melalui media elektronik [2]. Kondisi tersebut menjadikan pengenalan mengenai cyberbullying penting untuk diberikan sejak dini sebagai bagian dari edukasi pencegahan. Siswa perlu dibekali pemahaman mengenai penggunaan teknologi secara bijak, pentingnya menjaga komunikasi yang santun di ruang digital, juga keberanian untuk melaporkan tindakan perundungan kepada orang dewasa yang dapat dipercaya.

Urgensi upaya pencegahan perundungan semakin terlihat dari data yang diperoleh oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). Hingga Agustus 2023, KPAI mencatat sebanyak 2.355 kasus pelanggaran perlindungan anak yang masuk melalui pengaduan. Dari jumlah tersebut, terdapat 87 kasus anak yang menjadi korban bullying atau perundungan, 236 kasus anak sebagai korban kekerasan fisik dan/atau psikis, serta 487 kasus anak yang menjadi korban kekerasan seksual [3]. Data tersebut merupakan jumlah kasus yang dilaporkan kepada KPAI sehingga tidak dapat digunakan untuk menggambarkan keseluruhan kasus bullying maupun kekerasan terhadap anak yang terjadi di Indonesia. Meskipun demikian, angka tersebut tetap menunjukkan bahwa permasalahan perlindungan anak, termasuk perundungan dan berbagai bentuk kekerasan, masih menjadi persoalan yang perlu mendapatkan perhatian serius. perlunya mengoptimalkan tindakan pencegahan dan penanggulangan secara berkala, khususnya dalam lingkup pendidikan yang memiliki fungsi strategis untuk mewujudkan iklim belajar yang aman, nyaman, dan mengoptimalkan potensi siswa.

Tabel 1. Data pengaduan pelanggaran perlindungan anak yang masuk KPAI hingga Agustus 2023

Kategori pengaduan	Jumlah kasus
Total pelanggaran perlindungan anak hingga Agustus 2023	2.355
Anak korban bullying/perundungan	87
Anak korban kekerasan fisik dan/atau psikis	236
Anak korban kekerasan seksual	487

Sumber: Komisi Perlindungan Anak Indonesia, 2023 [3]

Upaya pembelajaran di lingkungan sekolah bisa menjadi salah satu bentuk intervensi preventif yang penting dalam mencegah dan mengurangi perilaku bullying sejak usia sekolah. Pemberian edukasi tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pengertian, bentuk, dan dampak bullying, tetapi juga dapat membantu siswa memahami bagaimana cara merespons juga mencegah terjadinya perundungan dalam interaksi sehari-hari. Meta-analisis mengenai intervensi anti-bullying di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa program pencegahan dapat memberikan manfaat dalam mengurangi permasalahan bullying,

meskipun tingkat efektivitasnya dapat berbeda bergantung pada karakteristik peserta, konteks pelaksanaan, komponen dan strategi yang diterapkan dalam program tersebut [4], [5]. Selain berhubungan dengan upaya mengurangi perilaku bullying, intervensi anti-bullying juga memiliki potensi untuk menekan dampak psikologis yang muncul akibat pengalaman perundungan. Hasil kajian menunjukkan bahwa intervensi tersebut dapat berkaitan dengan penurunan dampak internalisasi, termasuk indikasi gangguan kecemasan maupun depresi pada anak-anak dan remaja [6]. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pencegahan bullying perlu dilakukan secara komprehensif dengan tidak hanya sekedar bertuju pada tindakan perundungan, namun juga pada kemampuan siswa dalam mengenali perilaku yang tidak tepat, membangun hubungan sosial yang positif, juga mengetahui langkah yang dapat dilakukan ketika menghadapi atau menyaksikan bullying. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran yang memadukan penyampaian informasi, keterlibatan aktif siswa, diskusi, dan penguatan kemampuan dalam merespons dan mencegah bullying menjadi relevan untuk diterapkan pada jenjang sekolah dasar sebagai wujud dari mewujudkan, membangun lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan juga saling menghargai.

Sejumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Indonesia menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dan sosialisasi mengenai bullying dapat membantu meningkatkan pemahaman dan sikap siswa dalam menghadapi perundungan. Neherta et al. melalui pendidikan kesehatan dan pelatihan kader anti-bullying melaporkan adanya peningkatan pengetahuan dan perilaku asertif siswa [7]. Paula et al. menerapkan tahapan pre-test, pembelajaran, pembentukan komitmen, dan post-test dalam edukasi pencegahan bullying pada siswa sekolah dasar [8]. Sementara itu, Sa'ida et al. menunjukkan bahwasannya edukasi stop bullying ini membantu anak mengenali jenis dan dampak bullying [9]. Pendekatan lain melalui dongeng, diskusi, dan pendampingan juga dapat menumbuhkan kepedulian juga sikap menghargai perbedaan [10]. Data tersebut menunjukkan bahwa strategi sosialisasi anti-bullying harus dikemas secara interaktif serta relevan dengan kondisi psikologis anak agar pesan yang disampaikan lebih komunikatif dan dapat dipraktikkan secara nyata.

Aktivitas pengabdian yang dilaksanakan mahasiswa KKM Universitas Bina Bangsa di SDN Gunung Putri dirancang sebagai edukasi preventif yang menekankan pemahaman bentuk bullying, dampak, cara mencegah, ditambah langkah yang perlu dilakukan saat mengalami atau menyaksikan perundungan. Pendekatan partisipatif dipilih agar siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat melalui diskusi, tanya jawab, dan permainan yang berkaitan dengan materi. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran siswa untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan saling menghargai.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan dilaksanakan di SDN Gunung Putri, Kecamatan Banjar, Kabupaten Pandeglang pada 3 Agustus 2026 dengan mengikutsertakan siswa kelas VI selaku audiens. Tahapan aktivitas ini mencakup observasi awal untuk mengetahui kondisi dan pemahaman peserta, penyampaian materi menggunakan media presentasi, diskusi dan tanya jawab, ice breaking dan permainan interaktif, kemudian diakhiri dengan evaluasi. Materi yang disampaikan merangkun pengertian bullying, jenis-jenis bullying, faktor penyebab, dampak, upaya pencegahan, juga langkah atau prosedur apa yang dapat dilakukan saat mengalami ataupun menyaksikan tindakan bullying. Penyampaian materi dilakukan melalui penyampaian secara lisan yang disertai diskusi dan juga tanya jawab agar siswa dapat terlibat secara aktif. Proses evaluasi dilakukan dengan mengajukan pertanyaan lisan untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif berdasarkan jawaban dan respons siswa selama kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi Stop Bullying berlangsung di SDN Gunung Putri pada 3 Agustus 2026 dan diikuti oleh siswa kelas VI. Kegiatan dilaksanakan melalui rangkaian penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, ice breaking, permainan edukatif, dan evaluasi lisan. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan, siswa menunjukkan keterlibatan dalam setiap tahapan, terutama ketika diminta memberikan jawaban

dan contoh mengenai perilaku yang termasuk bullying.

Pada tahap penyampaian materi, siswa diberikan pemahaman tentang beragam bentuk bullying yang dapat terjadi dalam interaksi sehari-hari maupun lewat media digital, seperti bullying fisik, verbal, sosial, dan cyberbullying. Siswa diberikan pemahaman bahwa tindakan seperti mengejek, memberikan julukan yang merendahkan, mengucilkan atau menjauhkan teman dari kelompok, melakukan kekerasan secara fisik, hingga menyampaikan hinaan melalui media digital merupakan perilaku yang dapat termasuk dalam perundungan. Materi disampaikan dengan memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa memudahkan para siswa untuk mengenali berbagai macam bentuk bullying yang mungkin terjadi di lingkungan sekolah ataupun dalam pertemanan. Pembahasan mengenai bentuk-bentuk tersebut menjadi penting karena tidak semua anak dapat langsung mengenali suatu tindakan sebagai bullying, terutama ketika perilaku mengejek, mengucilkan, atau memberikan julukan dianggap sebagai candaan biasa. Pemahaman yang tepat mengenai jenis-jenis bullying dapat membantu siswa membedakan antara interaksi yang bersifat bercanda dengan perilaku yang dapat merugikan atau menyakiti orang lain. Hasil tersebut sesuai dengan temuan kegiatan sebelumnya bahwa pemberian edukasi dapat meningkatkan pengetahuan anak tentang berbagai jenis dan dampak dari bullying [9]. Kegiatan lain juga menunjukkan bahwa sosialisasi anti-bullying dapat membantu siswa memahami beberapa kategori perundungan yang dapat terjadi di lingkungan mereka [11].

Hasil evaluasi secara lisan menunjukkan bahwa siswa mampu mengingat dan mengulang kembali beberapa poin utama dari materi yang telah disampaikan selama kegiatan. Siswa dapat menjelaskan pengertian bullying, menyebutkan beberapa bentuk perundungan, dan memahami bahwa tindakan tersebut dapat menimbulkan kerugian dan berdampak pada perasaan maupun kondisi orang lain. Selain memahami bentuk dan dampaknya, siswa juga diarahkan untuk mengetahui langkah yang dapat dilakukan ketika menghadapi atau menyaksikan tindakan bullying. Siswa diberikan pemahaman bahwa mereka tidak perlu menghadapi perundungan seorang diri dan dapat meminta bantuan kepada guru, orang tua, maupun pihak sekolah yang dipercaya. Respons tersebut menunjukkan

bahwa penyampaian materi secara interaktif dapat membantu siswa mengingat kembali informasi yang diberikan dan menghubungkannya dengan situasi yang mungkin mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu sesuai dengan kegiatan edukasi anti-bullying yang sebelumnya yang memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman siswa setelah memperoleh materi dan melalui proses evaluasi [8], [12].

Metode yang bersifat interaktif menjadi salah satu kekuatan kegiatan. Penyampaian materi tidak dilakukan secara satu arah, tetapi diselingi dengan diskusi, tanya jawab, ice breaking, dan permainan permainan yang berkaitan dengan materi. Model semacam ini memberi kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan materi dengan situasi yang mungkin mereka temui dalam pergaulan sehari-hari. Kegiatan pengabdian lain juga menggunakan diskusi, permainan, atau aktivitas partisipatif untuk menanamkan sikap anti-bullying dan nilai toleransi [13], [14].

Selain meningkatkan pemahaman siswa mengenai berbagai bentuk bullying, kegiatan ini juga menekankan pentingnya membangun sikap dan perilaku yang tepat setelah siswa mampu mengenali tindakan perundungan. Siswa didorong untuk menghargai perbedaan yang ada di antara teman, menggunakan bahasa yang santun dalam berkomunikasi, tidak ikut melakukan atau mendukung perilaku perundungan, sekaligus berani menyampaikan atau menyampaikan kejadian kepada orang dewasa yang dapat dipercaya. Pembentukan sikap tersebut menjadi bagian penting sebagai bentuk usaha pencegahan bullying karena pengetahuan mengenai pengertian dan jenis perundungan perlu diikuti dengan kemampuan siswa untuk menunjukkan empati, menghormati orang lain, dan mengambil tindakan yang tepat ketika menghadapi situasi perundungan. Dari hal tersebut, upaya pencegahan bullying tidak cukup hanya dilakukan melalui peningkatan pengetahuan siswa, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan kebiasaan positif dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Upaya tersebut akan lebih efektif apabila dilakukan secara berkala dengan melibatkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk sekolah melalui kebijakan dan pendampingan guru, orang tua melalui pengawasan dan komunikasi dengan anak, dan lingkungan sosial siswa yang turut membentuk pola interaksi sehari-hari [15].

Temuan kegiatan ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya mengenai

implementasi kebijakan pencegahan anti-bullying di sekolah dasar yang menekankan pentingnya berbagai upaya preventif, seperti sosialisasi, penggunaan poster atau media pembelajaran, pelaksanaan kegiatan positif, dan partisipasi orang tua dan juga pihak eksternal dalam membangun lingkungan sekolah yang aman dan tentunya juga kondusif bagi perkembangan siswa [16]. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pencegahan bullying tidak cukup hanya dilakukan dengan penyampaian informasi, namun juga membutuhkan pembiasaan sikap dan perilaku positif dalam kehidupan sekolah. Sejalan dengan temuan tersebut, kegiatan kampanye toleransi di sekolah dasar menunjukkan bahwa diskusi dan aktivitas partisipatif dapat menjadi sarana bagi siswa untuk mengemukakan pendapatnya, mendengarkan pandangan teman, juga belajar merespons perbedaan secara tepat [14]. Aktivitas semacam ini turut mendorong berkembangnya sikap saling menghargai, empati, dan keterbukaan dalam interaksi antarsiswa. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di SDN Gunung Putri tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi bagian dari pendekatan preventif yang menempatkan sekolah sebagai lingkungan strategis dalam membangun kesadaran, karakter, dan sikap sosial siswa, khususnya dalam menciptakan hubungan pertemanan yang lebih positif juga mencegah terjadinya perilaku bullying.

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, evaluasi yang dilakukan masih memiliki beberapa keterbatasan. Pengukuran keberhasilan belum menggunakan pre-test dan post-test, sehingga perubahan pengetahuan dan pemahaman siswa sebelum dan sesudah kegiatan belum dapat diketahui secara kuantitatif. Selain itu, pelaksanaan yang hanya dilakukan dalam satu sesi belum dapat menggambarkan apakah pemahaman yang diperoleh dapat bertahan dalam jangka panjang dan diterapkan dalam perilaku sehari-hari. Karena itu, kegiatan selanjutnya perlu menggunakan instrumen evaluasi yang lebih sistematis dan juga berkelanjutan, seperti pre-test dan post-test, sebagaimana diterapkan dalam beberapa program edukasi anti-bullying [7], [8], [17].

K keberlanjutan program juga menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan sebagai langkah pencegahan bullying di lingkungan sekolah. Hasil aktivitas yang diperoleh masih menggambarkan respons siswa pada saat sosialisasi berlangsung, sehingga belum dapat

menunjukkan dampak kegiatan dalam jangka panjang. Untuk memperkuat hasil tersebut, sekolah dapat melakukan penguatan materi secara berkala, menyediakan dan menempatkan media edukasi anti-bullying yang mudah dipahami siswa, mengembangkan sistem laporan yang sederhana dan juga mudah diakses, dan memperkuat peran guru bersama orang tua dalam pengawasan dan pembinaan siswa. Literatur mengenai intervensi anti-bullying juga menunjukkan bahwa keberhasilan suatu program dipengaruhi oleh karakteristik peserta, komponen intervensi yang digunakan, serta konteks lingkungan tempat program dilaksanakan [4], [5]. Maka dari itu, sosialisasi yang dilakukan satu kali sebaiknya dipandang sebagai langkah awal dalam membangun kesadaran siswa, bukan sebagai satu-satunya upaya pencegahan, namun perlu diikuti dengan penguatan dan pendampingan secara berkala agar nilai-nilai yang disampaikan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ini juga sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, yang menegaskan pentingnya perlindungan anak dari segala bentuk kekerasan, termasuk di lingkungan pendidikan. Kehadiran mahasiswa KKM dalam memberikan edukasi pencegahan bullying dapat dipandang sebagai salah satu wujud kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung terwujudnya lingkungan pendidikan yang aman sebagaimana diamanatkan oleh regulasi tersebut, sekaligus memperkuat peran Tridarma Perguruan Tinggi khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil sosialisasi yang sudah dilakukan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang melibatkan siswa secara aktif dapat digunakan untuk memberikan pemahaman awal kepada siswa sekolah dasar mengenai bullying. Hasil evaluasi lisan dan pengamatan partisipasi menunjukkan bahwa siswa dapat memahami materi utama, mengenali berbagai bentuk perundungan, termasuk mengetahui tindakan yang dapat dilakukan ketika menghadapi atau menyaksikan bullying. Kegiatan sosialisasi Stop Bullying juga mendorong terbentuknya sikap awal berupa kesediaan untuk saling menghormati dan keberanian melaporkan tindakan perundungan kepada pihak yang dapat dipercaya. Namun, kesimpulan mengenai perubahan perilaku dalam jangka panjang belum dapat dibuat karena

kegiatan belum didukung oleh pengukuran lanjutan. Dengan melihat kondisi tersebut, keberlanjutan dampak kegiatan sangat bergantung pada konsistensi penguatan nilai-nilai tersebut oleh pihak sekolah, guru, dan orang tua, dan diperlukan evaluasi yang lebih terukur dan pendampingan secara rutin pada kegiatan berikutnya agar dampak program dapat diketahui secara lebih meyeluruh.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi Stop Bullying di SDN Gunung Putri menunjukkan hasil yang positif dalam memperkuat pengetahuan awal siswa terkait definisi, jenis, dampak, upaya pencegahan, termasuk juga cara merespons perilaku perundungan. Melalui penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, ice breaking, permainan edukatif, dan evaluasi secara lisan, siswa terlihat antusias berpartisipasi dan mampu mengemukakan kembali beberapa poin penting yang berkaitan dengan bullying. Kegiatan ini juga mendorong terbentuknya kesadaran siswa mengenai pentingnya menghargai perbedaan, berkomunikasi dengan bahasa yang santun, menghindari tindakan perundungan, juga mampu berani untuk menyampaikan kejadian kepada guru atau orang tua. Namun, karena evaluasi belum didukung oleh penggunaan pre-test dan post-test dan juga belum disertai pemantauan secara berkelanjutan, hasil kegiatan belum dapat digunakan untuk memastikan adanya perubahan perilaku siswa dalam jangka panjang. Maka dari itu, upaya pencegahan bullying perlu dilaksanakan secara berkesinambungan melalui penyampaian materi secara berkala, melibatkan pihak guru dan orang tua, penyediaan media edukasi yang mudah dipahami, dan penerapan pola mekanisme pelaporan yang sederhana, aman, dan juga mudah diakses oleh siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Universitas Bina Bangsa, pihak SDN Gunung Putri, beserta guru dan seluruh peserta yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan sosialisasi Stop Bullying.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. R. Mandira and T. Stoltz, 'Bullying risk and protective factors among elementary school students over time: A systematic review', *Int. J. Educ. Res.*, vol. 109, p. 101838, 2021, doi: 10.1016/j.ijer.2021.101838.
- [2] C. Evangelio, P. Rodríguez-González, J. Fernández-Río, and S. Gonzalez-Villora, 'Cyberbullying in elementary and middle school students: A systematic review', *Comput. Educ.*, vol. 176, p. 104356, 2022, doi: 10.1016/j.compedu.2021.104356.
- [3] K. P. A. Indonesia, 'Data pelanggaran terhadap perlindungan anak hingga Agustus 2023', KPAI, 2023.
- [4] M. Hensums, B. de Mooij, and S. C. Kuijper, 'What works for whom in school-based anti-bullying interventions? An individual participant data meta-analysis', *Prevention Science*, vol. 24, no. 8, pp. 1435–1446, 2023, doi: 10.1007/s1121-022-01387-z.
- [5] S. Sadjadi, L. Blanchard, R. Brülle, and C. Bonell, 'Barriers and facilitators to the implementation of Health-Promoting School programmes targeting bullying and violence: A systematic review', *Health Educ. Res.*, vol. 36, no. 5, pp. 581–599, 2022, doi: 10.1093/her/cyab029.
- [6] C. Guzman-Holst, M. Zaneva, C. Chessell, C. Creswell, and L. Bowes, 'Research review: Do antibullying interventions reduce internalizing symptoms? A systematic review, meta-analysis, and meta-regression exploring intervention components, moderators, and mechanisms', *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, vol. 63, no. 12, pp. 1454–1465, 2022, doi: 10.1111/jcpp.13620.
- [7] M. Neherta *et al.*, 'Pembentukan kader anti bullying pada kelompok anak usia sekolah di Kelurahan Pasie Nan Tigo, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang', *Warta Pengabdian Andalas*, vol. 29, no. 4, pp. 459–466, 2022, doi: 10.25077/jwa.29.4.459-466.2022.
- [8] V. Paula, R. O. Sibuea, K. Lebdawicaksaputri, and E. Kasenda, 'Edukasi pencegahan tindakan bullying pada anak usia sekolah dasar', *Jurnal Pustaka Mitra*, vol. 2, no. 2, pp. 131–134, 2022, doi: 10.55382/jurnalpustakamitra.v2i2.204.
- [9] N. Sa'ida, T. Kurniawati, and H. I. Wahyuni, 'Edukasi stop bullying pada anak', *Jurnal Abdimas PeKA*, vol. 5, no. 2, pp. 178–183, 2022, doi: 10.33508/peka.v5i2.4440.
- [10] V. U. Hasibuan, W. Lestari, F. Yani, and S. M. Lova, 'Edukasi bullying pada anak sekolah dasar dalam pendidikan multikultural', *Journal of Human and Education*, vol. 3, no.

- 4, pp. 117–125, 2023, doi: 10.31004/jh.v3i4.430.
- [11] R. N. Anwar *et al.*, 'Penguatan karakter siswa melalui sosialisasi pencegahan bullying di sekolah dasar', *J-PKM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 2, pp. 38–44, 2025.
- [12] H. Hermi, T. Tsamratulaeni, J. Crestiani, O. D. Indah, and P. Paldy, 'Sosialisasi anti-bullying: Ayo saling menolong', *Madaniya*, vol. 4, no. 1, pp. 413–418, 2023, doi: 10.53696/27214834.378.
- [13] Mita, G. N. Rahma, I. Fradianto, E. L. Neri, and S. Fauzan, 'Edukasi bahaya bullying pada anak sekolah dasar', *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 6, no. 5, pp. 1664–1667, 2023, doi: 10.31604/jpm.v6i5.1664-1667.
- [14] K. Sa'adah, 'Sosialisasi anti bullying melalui program Kuliah Kerja Nyata sebagai upaya pencegahan perundungan di sekolah dasar', *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, no. 1, pp. 1–10, 2026, doi: 10.65255/jipmas.v3i1.270.
- [15] T. Wijayanti, I. Asnawi, N. Fadiah, N. Karlina, and S. N. S. Nikmah, 'Kampanye anti perundungan (bullying) di sekolah melalui program sekolah toleransi', *Jurnal Bina Desa*, vol. 6, no. 1, pp. 29–33, 2024, doi: 10.15294/jbd.v6i1.47212.
- [16] E. S. Nugraha, Y. Alpian, and A. G. Prawiyogi, 'Analisis kebijakan penerapan pencegahan anti bullying di sekolah dasar',

Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, vol. 9, no. 2, 2024, doi: 10.23969/jp.v9i2.14253.

- [17] F. T. Dewi *et al.*, 'Edukasi anti bullying bagi siswa di sekolah dasar', *Jurnal Indonesia Mengabdi*, vol. 6, no. 2, pp. 145–154, 2024, doi: 10.30599/0crpmd20.

Peringatan

Redaksi sangat menghargai naskah yang dikirimkan, namun banyak kesalahan fatal dari Author adalah tidak membaca dengan baik panduan di TEMPLATE ini, sehingga naskah yang dikirim tidak sesuai aturan template. Untuk beberapa alasan, naskah yang tidak sesuai template terkadang langsung di REJECT dan/atau minta di perbaiki jika kesalahannya minor. Untuk itu, lebih baik dibaca berulang kali, cek dan ricek sebelum submit naskah. Tujuannya untuk mempercepat proses naskah di SENAPAS dan secara tidak langsung Anda telah ikut membantu pengelola Jurnal.

Atas berkenannya, diucapkan terima kasih.